

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN KOMPETENSI PEDAGOGIS
TERHADAP KINERJA GURU DENGAN PENGALAMAN MENGAJAR SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA SE
KECAMATAN NGEMPLAK DAN KECAMATAN KALASAN SLEMAN**

Riskika Putri Nur Kinasih¹, Noor Hudallah ²

¹Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang,

²Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang,

¹riskikaputri28@student.unnes.ac.id, ²noorhudallah@mail.unnes.ac.id,

ABSTRACT

Teacher performance is one of the main factors that determine the quality of education because it has a direct effect on the effectiveness of the learning process and student learning outcomes. However, the implementation of academic supervision in private Madrasah Ibtidaiyah (MI) is still not optimal, while pedagogical competence and teachers' teaching experience show considerable variation. This study aims to analyze the influence of academic supervision and pedagogical competence on teacher performance with teaching experience as a mediating variable. This study uses a quantitative approach with an explanatory design. The research population is private Madrasah Ibtidaiyah teachers in Ngemplak District and Kalasan District, Sleman Regency. Data collection was carried out using a questionnaire and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) through the SmartPLS 4 application. The results showed that the research model had a fairly good ability to explain the teacher performance variables with an R-square value of 0.588 and teaching experience of 0.519. Pedagogical competence is the variable that contributes the most to teacher performance and teaching experience. The research model also showed a high level of conformity with a Goodness of Fit value of 0.572. The findings of the study confirm that improving pedagogical competence and optimizing academic supervision is an important strategy in improving teacher professionalism and the quality of education in madrasahs.

Keywords: academic supervision, pedagogical competence, teaching experience, teacher performance, PLS-SEM

ABSTRAK

Kinerja guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan karena berpengaruh langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Namun, pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta masih belum optimal, sementara kompetensi pedagogis dan pengalaman mengajar guru menunjukkan variasi yang cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik dan kompetensi pedagogis terhadap kinerja guru dengan pengalaman mengajar sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Populasi penelitian adalah guru Madrasah Ibtidaiyah swasta di Kecamatan Ngemplak dan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik terhadap variabel kinerja guru dengan nilai R-square sebesar 0,588 dan pengalaman mengajar sebesar 0,519. Kompetensi pedagogis merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar terhadap kinerja guru dan pengalaman mengajar. Model penelitian juga menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi dengan nilai Goodness of Fit sebesar 0,572. Temuan penelitian menegaskan bahwa peningkatan kompetensi pedagogis dan optimalisasi supervisi akademik merupakan strategi penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di madrasah.

Kata Kunci : Supervisi akademik, kompetensi pedagogis, pengalaman mengajar, kinerja guru, PLS-SEM

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru

sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru memiliki peran strategis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga peningkatan kinerja guru menjadi salah satu

prioritas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Berbagai hasil evaluasi pendidikan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran yang salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan kinerja guru.

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Kompetensi pedagogis merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi pedagogis mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar.

Selain kompetensi pedagogis, supervisi akademik juga menjadi faktor eksternal yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.

Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemberian bimbingan, arahan, dan umpan balik secara berkelanjutan.

Faktor lain yang turut berperan dalam meningkatkan kinerja guru adalah pengalaman mengajar. Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lebih lama cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kelas, menyelesaikan masalah pembelajaran, dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh supervisi akademik maupun kompetensi pedagogis terhadap kinerja guru, penelitian yang mengintegrasikan pengalaman mengajar sebagai variabel mediasi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik dan kompetensi pedagogis terhadap kinerja guru dengan pengalaman mengajar sebagai variabel mediasi pada Madrasah Ibtidaiyah swasta di Kecamatan Ngemplak dan

Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Populasi penelitian adalah seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah swasta di Kecamatan Ngemplak dan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert lima tingkat. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 4.

Variabel penelitian terdiri atas:

1. Supervisi Akademik (X1)
2. Kompetensi Pedagogis (X2)
3. Pengalaman Mengajar (Z)
4. Kinerja Guru (Y)

Tahapan analisis meliputi pengujian model pengukuran (outer model), pengujian model struktural (inner model), serta pengujian hipotesis penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Uji Validitas Konvergen

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih besar dari 0,50. Variabel Supervisi Akademik memiliki nilai AVE sebesar 0,518, Kompetensi Pedagogis sebesar 0,572, Pengalaman Mengajar sebesar 0,656, dan Kinerja Guru sebesar 0,617. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Konvergen

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE	Keterangan
Kinerja Guru	0,896	0,918	0,617	Reliabel
Kompetensi Pedagogis	0,925	0,936	0,572	Reliabel
Pengalaman Mengajar	0,870	0,905	0,656	Reliabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted	Keterangan
Supervisi Akademik	0,907	0,922	0,518	Reliabel

Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70 sehingga dinyatakan reliabel.

Uji Validitas Diskriminan

Hasil pengujian menggunakan Fornell-Larcker Criterion, Cross Loading, dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas diskriminan karena nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk dan seluruh nilai HTMT berada di bawah 0,90.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Tabel 2. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R-Square	Adjusted R-Square
Kinerja Guru	0,588	0,570
Pengalaman Mengajar	0,519	0,505

Nilai R-Square sebesar 0,588 menunjukkan bahwa 58,8% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh supervisi akademik, kompetensi pedagogis, dan pengalaman mengajar. Sementara itu, 51,9% variasi pengalaman mengajar dapat dijelaskan oleh supervisi akademik dan kompetensi pedagogis.

Tabel 3. Nilai F-Square

Variabel	Kinerja Guru	Pengalaman Mengajar
Kompetensi Pedagogis	0,225	0,461
Pengalaman Mengajar	0,092	-
Supervisi Akademik	0,022	0,052

Kompetensi pedagogis memberikan pengaruh sedang terhadap kinerja guru dan pengaruh besar terhadap pengalaman mengajar. Sementara itu, supervisi akademik memberikan pengaruh kecil terhadap kedua variabel endogen.

Goodness of Fit

Hasil pengujian menunjukkan nilai Goodness of Fit (GoF) sebesar 0,572. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi (high GoF), sehingga model penelitian dinyatakan memiliki tingkat

kesesuaian yang sangat baik dengan data empiris.

C. Pembahasan

Berikut pembahasan yang telah diringkas agar sesuai dengan gaya penulisan **artikel jurnal**:

4.2.1. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ($\beta = 0,458$; $T = 2,954$; $p = 0,002$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin optimal pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan mampu membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bimbingan, umpan balik, dan pembinaan profesional.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas guru. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Astuti et al. (2024), Yuniarti et al. (2023), serta Suwondo et al. (2023) yang

menemukan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas kinerja guru.

4.2.2. Pengaruh Kompetensi Pedagogis terhadap Pengalaman Mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman mengajar ($\beta = 0,586$; $T = 5,457$; $p = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogis guru, maka semakin baik pula pengalaman mengajarnya dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2013), kompetensi pedagogis mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogis yang baik cenderung lebih kreatif, percaya diri, dan mampu mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran, sehingga memperkaya pengalaman mengajarnya. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kompetensi

pedagogis merupakan faktor penting dalam pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pengalaman mengajar.

4.2.3. Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ($\beta = 0,281$; $T = 1,770$; $p = 0,038$). Temuan ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih baik cenderung memiliki kinerja yang lebih tinggi.

Pengalaman mengajar memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan dalam mengelola kelas, memilih strategi pembelajaran, dan menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) dan didukung oleh penelitian Ratnasari et al. (2025), Winarto (2025), serta Mulyanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman mengajar berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme dan kinerja guru.

4.2.4. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Pengalaman Mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengalaman mengajar ($\beta = 0,122$; $T = 1,370$; $p = 0,085$). Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik belum mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan pengalaman mengajar guru.

Kondisi ini diduga disebabkan oleh pelaksanaan supervisi yang belum optimal, masih berorientasi pada aspek administratif, serta kurangnya tindak lanjut supervisi. Menurut Sergiovanni dan Glickman, supervisi yang efektif seharusnya bersifat kolaboratif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi akademik perlu ditingkatkan agar mampu memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap pengembangan pengalaman mengajar guru.

4.2.5. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Pengalaman Mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman mengajar ($\beta = 0,196$; $T = 1,947$; $p = 0,026$). Hal ini menunjukkan

bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin meningkat pula pengalaman mengajar guru.

Supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan mampu memberikan pengalaman belajar profesional bagi guru melalui bimbingan, evaluasi, dan umpan balik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti et al. (2024) serta Suwondo et al. (2023) yang menyatakan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap pengembangan profesionalisme dan pengalaman mengajar guru.

4.2.6. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru melalui Pengalaman Mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung supervisi akademik terhadap kinerja guru melalui pengalaman mengajar bersifat positif namun tidak signifikan ($\beta = 0,055$; $T = 1,369$; $p = 0,085$). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar belum mampu memediasi hubungan antara supervisi akademik dan kinerja guru.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja guru lebih banyak dipengaruhi secara langsung oleh supervisi akademik dibandingkan

melalui pengalaman mengajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Winarto (2025) dan Mulyanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman mengajar belum mampu menjadi mediator yang efektif dalam hubungan tersebut.

4.2.7. Pengaruh Kompetensi Pedagogis terhadap Kinerja Guru melalui Pengalaman Mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung kompetensi pedagogis terhadap kinerja guru melalui pengalaman mengajar bersifat positif namun tidak signifikan ($\beta = 0,165$; $T = 1,518$; $p = 0,065$). Dengan demikian, pengalaman mengajar belum mampu memediasi secara signifikan hubungan antara kompetensi pedagogis dan kinerja guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis lebih berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru dibandingkan melalui pengalaman mengajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kuntari et al. (2021), Viqraizin (2015), dan Muliyadi (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogis memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja guru tanpa

harus melalui variabel mediasi tertentu. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru perlu dilakukan melalui penguatan kompetensi pedagogis dan pengembangan profesional secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Kompetensi pedagogis merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja guru. Supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, meskipun dengan pengaruh yang relatif kecil. Pengalaman mengajar berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Model penelitian mampu menjelaskan 58,8% variasi kinerja guru dan 51,9% variasi pengalaman mengajar. Model penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan nilai Goodness of Fit sebesar 0,572.

Implikasi Praktis

Kepala madrasah perlu mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik secara terencana dan berkelanjutan. Guru perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogis melalui kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan. Kementerian Agama dan lembaga terkait perlu memfasilitasi pelatihan

dan pendampingan guru secara berkesinambungan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah swasta di Kecamatan Ngemplak dan Kecamatan Kalasan sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi kerja, kepemimpinan kepala madrasah, budaya organisasi, dan kepuasan kerja guna meningkatkan kemampuan prediktif model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. (2014). *Armstrong's handbook of performance management*. Kogan Page.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017).

Organizational behavior (17th
ed.). Pearson Education.

Sahertian, P. A. (2014). *Konsep dasar
dan teknik supervise
pendidikan*. Rineka Cipta.

Wetzels, M., Odekerken-Schröder, G.,
& van Oppen, C. (2009). Using
PLS path modeling for
assessing hierarchical
construct models: Guidelines
and empirical illustration. *MIS
Quarterly*, 33(1), 177–195.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 14 Tahun 2005 tentang
Guru dan Dosen.